



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PEMAHAMAN AKUNTANSI
(Studi pada Mahasiswa Universitas Muhamadiyah Surakarta)**

Sumirah¹, Fauzan²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo 57169

B200180526@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, latar belakang sekolah menengah dan fasilitas pembelajaran mahasiswa terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan semester 5 dan semester 7 jurusan akuntansi. Data dalam penelitian ini diambil berdasarkan kuesioner. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 98 orang mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan sosial dan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa. Sedangkan kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan sekolah menengah asal tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa.

Kata Kunci: *Kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, kecerdasan sosial, fasilitas belajar, pemahaman akuntansi*

PENDAHULUAN

Setiap tahun ratusan mahasiswa lulus dari jurusan akuntansi, sayangnya hanya sedikit lulusan yang menekuni ilmunya sehingga Indonesia kekurangan akuntan professional khususnya yang mempunyai sertifikat internasional. Data dari *The Association of Chartered Certification Accountants* (ACCA) menyebutkan fakta bahwa negeri ini kekurangan 452.000 akuntan professional dan lembaganya mencatat ada 50 anggota ACCA yang sebagian besar sudah senior sehingga perlu adanya regenerasi (Suaramerdeka, 2016). Dibandingan dengan Negara tetangga, jumlah akuntan Indonesia merupakan yang paling sedikit. Di Thailand misalnya, jumlah akuntan sebanyak 56.125, sementara Malaysia berjumlah 30.236, Indonesia hanya 15.940 orang (Latief, 2016). Mengingat Indonesia mempunyai jumlah populasi yang tinggi dan daerah yang luas, jumlah tersebut bisa dikatakan sangat sedikit.

Dengan jumlah akuntan di Indonesia tersebut menandakan bahwa lulusan akuntansi kurang mempunyai pemahaman yang baik terhadap ilmu akuntansi itu sendiri, sehingga banyak lulusan yang tidak menggeluti dunia akuntansi dan bekerja di bidang yang lain. ACCA juga menyebutkan bahwa banyak akuntan professional Indonesia yang memilih bekerja di Negara lain dengan jumlah mencapai sekitar 2.000 (Suaramerdeka, 2016). Kalau itu terus terjadi, maka Indonesia akan semakin kekurangan akuntan professional. Hal ini merupakan masalah yang dihadapi lulusan akuntansi saat ini. Maka perguruan tinggi juga harus memperbaiki sistem belajar agar dapat menghasilkan lulusan yang menguasai bidang keilmuan yang dipelajari yaitu akuntansi supaya menjadi akuntan profesional.

Mengenai pemahaman akuntansi, ada beberapa cara yang dilakukan untuk mendapatkannya. Salah satu yang dilakukan adalah dengan menggunakan kecerdasan intelektual yang dimiliki. Namun tidak hanya dengan kecerdasan intelektual yang dimiliki. Tidak hanya dengan kecerdasan intelektual, tetapi juga dengan kecerdasan emosional, spiritual, sosial, latar belakang pendidikan menengah dan juga fasilitas pembelajaran juga dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman akuntansi.

Seiring berjalannya waktu, peneliti yaitu akademisi dan psikolog berhasil menemukan tipe kecerdasan yang lain diantaranya kecerdasan emosional dan spiritual (Rimbano & Putri, 2016). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Goleman (2006) memperoleh hasil, diketahui kontribusi kecerdasan intelektual (IQ) 20%, kemudian kecerdasan emosional 80% dalam keberhasilan seseorang. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada kecerdasan intelektual. Artinya kecerdasan emosional juga mempunyai pengaruh dalam memperoleh pemahaman akuntansi.

Kecerdasan emosional dapat membuat keseimbangan diri dan lingkungan, membuat kebahagiaan sendiri, dapat memperbaiki sesuatu yang buruk, dan mampu bekerjasama dengan orang yang beragam (Herlinda, 2016). Ketika mahasiswa mempunyai kecerdasan emosional yang baik maka dapat membantu dalam memperoleh pemahaman akuntansi. Dengan kecerdasan emosional yang baik mahasiswa dapat memotivasi dirinya dan tenang dalam proses belajar.

Kecerdasan spiritual dibutuhkan mahasiswa dalam perkuliahan agar mendapatkan pemahaman yang baik. Menurut Anwar dan Osman-Ghani (2015) dengan kecerdasan spiritual yang baik, individu memiliki motivasi internal yang baik untuk pengabdian pekerjaan mereka. Pekerjaan dalam konteks ini merupakan kondisi ketika individu menjalani masa perkuliahan.

Kecerdasan emosional juga merupakan dasar untuk mendorong berfungsinya secara efektif kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional (Junifar & Kurnia, 2015).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah kecerdasan sosial. Manusia merupakan makhluk sosial, maka dari itu kecerdasan sosial dibutuhkan dalam menghadapi setiap aspek kehidupan termasuk juga dalam perkuliahan. Dengan kecerdasan sosial kita dapat bersosialisasi, berinteraksi, dan memahami orang lain dengan baik (Widiatik dkk, 2016). Dalam perkuliahan kita kerap kali mendapat kesulitan ketika belajar sendiri, maka dengan kecerdasan sosial yang baik kita dapat bertanya kepada orang lain kemudian melakukan diskusi dengan baik sehingga memudahkan kita dalam memahami sesuatu.

Ada lagi faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi, yaitu latar belakang pendidikan menengah. Meskipun pemahaman pendidikan akuntansi yang telah didapat sewaktu pendidikan menengah sedikit berbeda dengan pendidikan akuntansi yang akan dihadapi dalam perkuliahan, namun jika memiliki latar belakang pendidikan akuntansi maka akan mempercepat dan mempermudah dalam memahami akuntansi dalam perkuliahan, dikarenakan sudah mempunyai dasar-dasar ilmu akuntansi sehingga dalam perkuliahan proses belajar akan lebih efisien. Semakin banyak pengalaman belajar di bangku sekolah menengah maka pemahaman akuntansi juga akan meningkat (Lestari dkk, 2018).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi pemahaman akuntansi adalah fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran terdiri dari sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah fasilitas bergerak dan tidak bergerak yang berpengaruh secara langsung dan tidak langsung dalam pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab VII Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 42 mengemukakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, tempat beribadah, ruang pimpinan suatu pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha dan ruang atau tempat belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (Amirin, 2011:77).

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan studi empiris yaitu dengan mempelajari dan mengkaji permasalahan tertentu pada objek penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil objek Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Dalam penentuan sampel peneliti menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif S1 jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, angkatan tahun 2018, 2019 dan 2020 atau mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Pengauditan, Teori Akuntansi dan Sistem Pengendalian Manajemen.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan langsung kepada responden. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	98	15	25	20,73	2,804
Kecerdasan Spiritual	98	14	25	20,08	3,174
Kecerdasan Sosial	98	11	20	16,73	2,108
Sekolah Menengah Asal	98	5	25	15,32	6,727
Fasilitas Pembelajaran	98	5	25	18,34	4,104
Pemahaman Akuntansi	98	16	30	24,80	3,101
Valid N (listwise)	98				

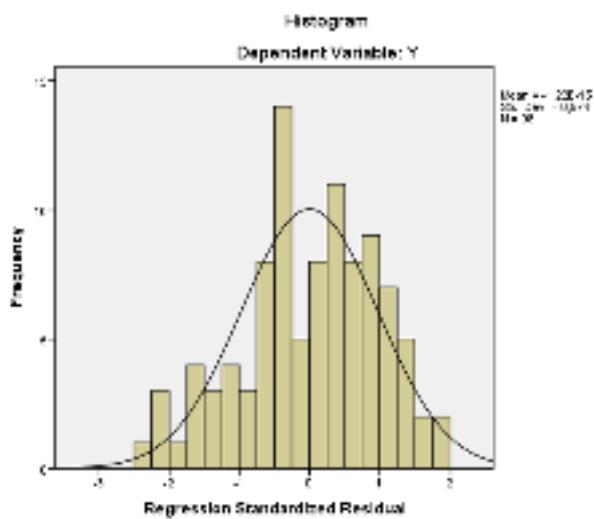
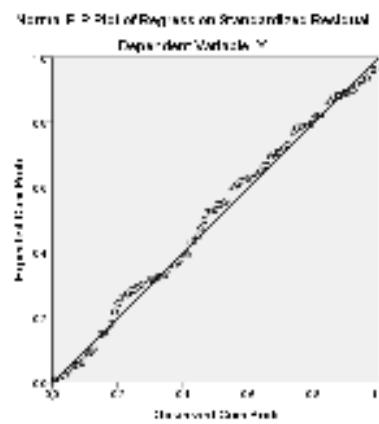
Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel.1 menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2018, 2019 dan 2020 memiliki rata-rata sebesar 24,80 dengan standar deviasi sebesar 3,101. Hal ini menunjukkan kemampuan pemahaman akuntansi mahasiswa yang diukur berdasarkan nilai mata kuliah akuntansi cukup tinggi yaitu sebesar 24,80 dengan skor tertinggi 30 dan skor terendah yaitu 16. Kecerdasan emosional menunjukkan nilai rata-rata 20,73 dengan nilai maksimum 25 dan nilai terendah 15. Hal ini menunjukkan kecerdasan emosional mahasiswa yang cukup tinggi. Kecerdasan spiritual menunjukkan nilai rata-rata sebesar 20,08 dengan nilai tertinggi 20 dan nilai terendah hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual yang cukup tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,85576209
	Absolute	,057
Most Extreme Differences	Positive	,037
	Negative	-,057
Kolmogorov-Smirnov Z		,567
Asymp. Sig. (2-tailed)		,905


Gambar 1. Grafik Histogram

Gambar 2. Grafik Normal P-P Plot

Setelah melakukan uji kualitas data dan dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan pengujian asumsi klasik. Berikut hasil uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji multikolinearitas.

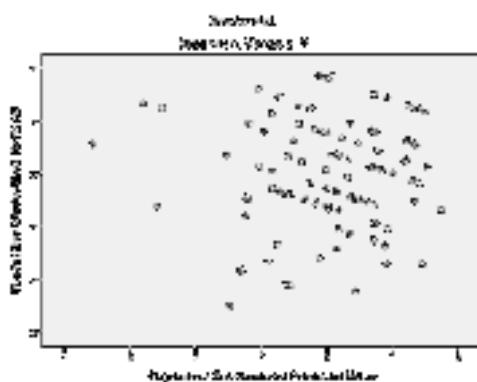
Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	1,341	1,415		,947	,346		
X1	-,027	,092	-,047	-,294	,770	,406	2,463

X2	,133	,086	,259	1,555	,123	,367	2,725
X3	-,097	,117	-,125	-,823	,413	,443	2,258
X4	-,041	,026	-,169	-	,125	,857	1,166
X5	,061	,046	,154	1,323	,189	,755	1,325

a. Dependent Variable: ABRES1

Pada uji glejser apabila nilai signifikansi secara statistik yaitu pada signifikansi $>0,05$ maka dapat disimpulkan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas dan sebaliknya. Jadi pada Tabel 3 di atas dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing variabel $>0,05$ dengan nilai X1 sebesar 0,770, X2 sebesar 0,123, X3 sebesar 0,413, X4 sebesar 0,125 dan X5 sebesar 0,189 maka data variabel tersebut dinyatakan terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,411	2,557		7,592	,000		

X1	-,063	,167	-,057	-,381	,704	,406	2,463
X2	-,186	,155	-,190	-1,202	,233	,367	2,725
X3	,794	,212	,539	3,740	,000	,443	2,258
X4	,031	,048	,068	,652	,516	,857	1,166
X5	-,181	,083	-,239	-2,164	,033	,755	1,325

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji multikolinearitas terlihat dalam Tabel 4 dimana semua variabel independen menunjukkan angka VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas, maka model regresi ini layak untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	142,245	5	28,449	3,309	,009 ^b
1 Residual	791,072	92	8,599		
Total	933,316	97			

Berdasarkan uji F tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3), Sekolah Menengah Asal (X4) dan Fasilitas Pembelajaran (X5) berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat pemahaman akuntansi, karena nilai signifikansinya sebesar 0,009 di bawah nilai signifikansi sebesar 0,05.

Tabel 6. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF

(Constant)	19,411	2,557		7,592	,000		
X1	-,063	,167		-,057	-,381	,704	,406
X2	-,186	,155		-,190	-1,202	,233	,367
X3	,794	,212		,539	3,740	,000	,443
X4	,031	,048		,068	,652	,516	,857
X5	-,181	,083		-,239	-2,164	,033	,755

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil uji T dapat dijelaskan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X1) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai signifikansinya 0,704 jauh di atas nilai signifikansi sebesar 0,05. Kecerdasan Spiritual (X2) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai signifikansinya 0,233, nilai ini berada di atas signifikansi 0,05. Kecerdasan Sosial (X3) berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sekolah Menengah Asal (X4) tidak berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai signifikansinya di atas 0,05 yaitu sebesar 0,516. Fasilitas Pembelajaran (X5) berpengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi karena nilai signifikansinya berada di bawah 0,05 yaitu sebesar 0,033.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Mode 1	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,390 ^a	,152	,106	2,9323

Dari tabel di atas menunjukkan hasil Adjuated R Square sebesar 0,106. Hal ini dapat diartikan bahwa Kecerdasan Emosional (X1), Kecerdasan Spiritual (X2), Kecerdasan Sosial (X3), Latar Belakang Pendidikan Menengah (X4) dan Fasilitas Pembelajaran (X5) memiliki hubungan kontribusi terhadap naik atau turunnya Pemahaman Akuntansi (Y) sebesar 10,6%.

Dari hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian mempunyai pengaruh sebesar 89,4%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa berasal dari luar diri mahasiswa, yaitu bagaimana cara mahasiswa bersosialisasi dengan lingkungan perkuliahan seperti dengan sesama mahasiswa maupun dengan dosen dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di kampus tempat mahasiswa belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari diri mahasiswa seperti tingkat emosional mahasiswa, spiritual mahasiswa dan juga latar belakang pendidikan menengah yang pernah ditempuh mahasiswa tidak mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa karena semua faktor internal ini bisa berubah seiring dengan perbedaan lingkungan belajar mahasiswa.

Saran

Disarankan untuk penelitian selanjutnya sebaiknya peneliti dapat melakukan survei tidak hanya melalui kuesioner tapi dapat juga dengan observasi dan wawancara dengan responden sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan indikator penilaian yang berbeda, misalnya dengan memberikan tes tertulis kepada responden mengenai materi-materi akuntansi. Disarankan juga penelitian selanjutnya untuk mengganti atau menambah beberapa variabel lain selain yang sudah digunakan dalam penelitian ini seperti minat dan metode pengajaran dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, T. M., Rahmawati, T., and Isbianti, P., 2011, Penyelenggaraan pembinaan program kelas khusus olahraga (KKO) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sewon, Bantul. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : UNY PRESS, 77, Yogyakarta.
- Goleman, D., 2006, Emotional Intelligence : Kecerdasan Emosional Mengapa EI lebih penting dari pada IQ, *PT Gramedia Pustaka Pustaka Utama*, Jakarta.
- Herlinda, M., 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Angkatan Tahun 2010 Universitas Jember), *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-5, Jember.

- Junifar and Kurnia., 2015. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4) 1-10, eprint ums, Surakarta.
- Lestari, P. A. I., Rispanryo, and Kristianto, D., 2018, Pengaruh kepercayaan diri, motivasi belajar, dan latar belakang pendidikan menengah terhadap tingkat pemahaman akuntansi, *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi Vol.*, 14(April), 194-201, Surakarta.
- Latief., 2016, *Akuntan Bakal Makin Keras Berkompetisi*, diakses pada 21 Maret 2022 (<https://edukasi.kompas.com/read/2016/03/21/16170011/Akuntan.Bakal.Makin.Keras.Berkompetisi>).
- Rimbano, D., and Putri, M., 2018, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan 91 Spiritual, dan Perilaku Belajar terhadap Pemahaman Akuntansi, *E-Jurnal Akuntansi*, 15(1), 988, Bali.
- Sugiyono., 2015, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D, *Alfabeta*, Bandung.
- Suaramerdeka., 2016, Indonesia Kekurangan 452.000 Akuntan Profesional, (Suaramerdeka.com).
- Widiatik, C., Rispanryo, and Kristianto, D., 2016, Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi, Surakarta.